

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses membina, meningkatkan kemampuan individu, dan menumbuhkan kualitas seperti ketahanan spiritual, disiplin diri, karakter, kecerdasan, etika, pengetahuan, dan keahlian (Marini, Turnip, dan Puspita, 2023: 3165). Dengan berinvestasi di bidang pendidikan, suatu negara dapat memberdayakan warganya untuk unggul di kancah global, sehingga menumbuhkan keunggulan kompetitif terhadap negara lain. Di Indonesia, UU Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menguraikan bahwa sekolah memainkan peran penting dalam menciptakan individu-individu berkaliber tinggi untuk mendorong pembangunan nasional.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan unsur penting dan mendasar dalam prestasi akademik. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan mendukung kemahiran dalam mata pelajaran lain. Penguasaan bahasa Indonesia di semua jenjang pendidikan sangat penting untuk mencapai prestasi akademik yang optimal. Penekanannya ditempatkan pada pengembangan kemahiran dalam berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis, serta menggunakan bahasa secara efektif dalam berbagai konteks. Dengan menguasai keterampilan tersebut, siswa dibekali untuk berkomunikasi dengan percaya diri dan efektif.

Penelitian ini akan mendalami kemampuan berbicara, khususnya dalam ranah debat, sebagai keterampilan yang krusial untuk dikaji. Ramadhani (2022:2) menyatakan bahwa debat adalah seni cangguh di mana individu atau kelompok terlibat dalam mengemukakan dan mempertahankan pendapat melalui pertukaran argumen yang terampil. Debat adalah aktivitas di mana dua pihak terlibat dalam pertukaran sudut pandang yang berbeda, didukung oleh alasan yang kuat.

Model pembelajaran debat menawarkan keunggulan tersendiri dibandingkan metode lainnya dengan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Model ini secara khusus menyoroti pengembangan kemampuan seperti mengutarakan pendapat secara logis dan kohesif, mendengarkan secara aktif berbagai sudut pandang, dan mendekati teori dengan pola pikir logis. Dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, debat mengubah ruang kelas menjadi lingkungan yang dinamis dan partisipatif (Widagda, 2020: 5). Setianingsih, dkk (2020: 56) menambahkan bahwa metode debat efektif dalam mengatasi tantangan dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Zulyeti (di Setianingsih dkk., 2020) juga menyoroti manfaat memasukkan debat ke dalam kurikulum untuk meningkatkan kemampuan berbicara.

Debat melibatkan pertukaran pendapat tentang suatu topik dari berbagai sudut pandang antara dua pihak. Kemampuan berbicara yang efektif sangat penting untuk keberhasilan suatu debat. Berdebat memainkan peranan penting dalam perkembangan siswa, memungkinkan mereka untuk menumbuhkan 6C : *collaboration* (kolaborasi), *critical-thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreativitas), *citizenship* (kewarganegaraan), *character* (karakter), dan *communication* (komunikasi). Melalui partisipasi yang konsisten dalam debat, siswa mempunyai kesempatan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dengan penekanan khusus pada pengembangan karakter dan mempertajam kemampuan berpikir analitis dan kritis mereka (Marini, Turnip, dan Puspita, 2023: 3169).

Bagi siswa tingkat menengah atas ataupun kejuruan saat ini, terlibat dalam debat mengharuskan mereka tidak hanya mengartikulasikan ide-ide mereka dalam bahasa Ibu mereka, namun juga memiliki pemahaman yang kuat tentang pengetahuan global, menganalisis informasi, dan membujuk orang lain dengan dukungan data dan bukti. Melalui debat, siswa ditantang untuk mengatasi permasalahan dunia nyata yang mempengaruhi masyarakat, memaksa mereka untuk mengambil sikap dan mengomunikasikan posisi mereka secara efektif, didukung oleh informasi faktual.

Permasalahan siswa dalam melakukan debat terdapat pada ketidakaktifan mereka dalam berbicara. Hal ini dapat dibuktikan melalui pengamatan peneliti di kelas X TKR SMK Negeri 1 Pamatang Silimahuta. Pada saat guru menjelaskan materi dan menanyakan pendapat para siswa, mereka kurang berpartisipasi dan lebih banyak membiarkan guru untuk menjelaskan materi tersebut. Banyaknya siswa yang tidak memberikan *feedback* inilah yang membuat kesan pasif. Ketidakaktifan siswa ini mendorong mereka untuk memperoleh nilai yang rendah dalam aspek berbicara. Penyebab dari ketidakmampuan siswa dalam berdebat atau mengemukakan pendapat mereka bersumber dari kurangnya motivasi dalam belajar dan kurangnya strategi pengajaran inovatif yang berpotensi meningkatkan keterampilan argumentasi siswa. Selain itu, terdapat kurangnya bimbingan dan pelatihan yang diberikan oleh guru untuk membina siswa dalam aspek penting komunikasi ini.

Keterampilan argumentasi dalam debat sangat penting bagi siswa karena kompetisi debat sering diadakan di tingkat lokal dan nasional. Model pembelajaran debat menumbuhkan kemampuan berbicara secara dinamis dan menarik, menantang siswa untuk mengartikulasikan pemikirannya ketika menghadapi sudut pandang yang berlawanan. Tanpa keterampilan ini, siswa mungkin tidak siap untuk berpartisipasi dalam acara debat kompetitif. Menyadari pentingnya masalah ini, peneliti memilih untuk fokus mengatasi tantangan penting ini dalam penelitian yang berjudul “PENGARUH METODE DEBAT TERHADAP KEMAMPUAN MENYUSUN ARGUMENTASI PADA SISWA SMK NEGERI 1 PAMATANG SILIMAHUTA T.A 2023/2024”.

B. Penelitian yang Relevan dan Kebaruan

Peneliti menemukan beberapa literatur terkait yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian pertama dilakukan oleh Marini, Turnip, dan Puspita (2023), berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dipadu Metode Debat Terhadap Kemampuan Berargumentasi”. Penelitian ini mendalami peningkatan keterampilan argumentasi siswa kelas X MAS Binaul Iman Karangsari dengan memanfaatkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang dipadukan dengan metode debat. Dengan menggunakan metodologi kuantitatif dengan aspek deskriptif dan eksperimental, penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dari rata-rata *pre-test* sebesar 58,51 menjadi 86,78 pada *post-test*. Koefisien korelasi sebesar 0,64 menandakan adanya hubungan yang kuat antar variabel. Uji hipotesis $t_{hitung} (6,5) > t_{tabel} (1,671)$ lebih lanjut mendukung keefektifan model pembelajaran berbasis masalah yang dipadukan dengan metode debat dalam memperkuat kemampuan argumentasi siswa.

Penelitian kedua dilakukan oleh Muslihasari dan Oktiningrum (2023), berjudul “Debat Dengan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Argumentasi Mahasiswa PGSD”. Penelitian ini berupaya untuk mengetahui potensi peningkatan kemampuan argumentasi mahasiswa PGSD melalui pelaksanaan debat memanfaatkan peta pikiran. Sebagai proyek Penelitian Tindakan Kelas dengan kelompok 25 mahasiswa PGSD, penelitian ini memerlukan dua siklus berulang pengumpulan data melalui berbagai teknik termasuk observasi, wawancara, survei, dan catatan lapangan. Analisis kualitatif terhadap data mengungkapkan bahwa debat secara signifikan meningkatkan keterampilan argumentasi siswa, dengan 68% menunjukkan keterampilan yang baik, 22% menunjukkan keterampilan yang cukup, dan 10% menunjukkan keterampilan yang buruk. Peningkatan kemampuan argumentasi ini juga menyebabkan peningkatan kepercayaan diri dalam mengungkapkan ide, terlibat dalam sudut pandang yang berlawanan, dan mempertahankan sudut pandang sendiri.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Izzaty (2021), berjudul “Pengaruh Metode Debat Aktif Menggunakan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berargumentasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V di MIN 1 Pesawaran”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik debat aktif dengan media visual terhadap peningkatan kemampuan argumentasi siswa. Dengan menggunakan pendekatan kuasi-eksperimental dan pengambilan sampel yang bertujuan, temuan penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan argumentasi peserta kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini menggarisbawahi keefektifan pengintegrasian debat aktif dengan media visual dalam menumbuhkan kemampuan kognitif dan komunikatif siswa.

Penelitian keempat dilakukan oleh Panjaitan, Annisa, dan Setiawan (2019) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Debat (*Debate*) Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Pada Siswa Kelas X SMK Swasta Sultan Iskandar Muda Tahun Pelajaran

2018/2019". Para peneliti berupaya mengeksplorasi dampak penggunaan model debat terhadap kapasitas siswa dalam mengutarakan argumen tertulis. Dengan menggunakan pendekatan eksperimental kuantitatif yang ketat dengan struktur post-test dua kelompok, data dikumpulkan melalui pasca-penilaian yang mendorong siswa untuk menyusun paragraf argumentatif. Analisis dengan menggunakan uji-t menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan siswa dalam menyusun argumen persuasif, dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,83 yang melampaui nilai t_{tabel} sebesar 2,00. Hasil ini menggarisbawahi manfaat besar pengintegrasian model debat dalam meningkatkan kecakapan menulis argumentatif siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode debat memiliki efek positif dalam meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa baik secara lisan maupun tulisan. Namun, setelah mengkaji lebih jauh, peneliti menemukan sedikit celah perbedaan yang memperkuat alasan peneliti untuk melaksanakan penelitian ini, yaitu menggunakan metode debat secara spesifik dan terperinci dalam meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa tingkat SMK dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti juga akan menerapkan rubrik penilaian argumentasi secara lisan untuk mengevaluasi kemampuan argumentasi para siswa dengan harapan penelitian ini melengkapi hasil penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga kevalidan dari penggunaan metode debat dalam meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa dapat dibuktikan pada berbagai mata pelajaran yang ada di sekolah.

C. Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah sebagai landasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menyusun argumentasi pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Pamatang Silimahuta T.A 2023/2024?
2. Bagaimana penerapan metode debat terhadap kemampuan argumentasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Pamatang Silimahuta T.A 2023/2024?
3. Bagaimanakah pengaruh metode debat terhadap kemampuan menyusun argumentasi pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Pamatang Silimahuta T.A 2023/2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang disusun, serangkaian tujuan penelitian telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan kemampuan menyusun argumentasi pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Pamatang Silimahuta T.A 2023/2024.
2. Untuk menjelaskan penerapan metode debat terhadap kemampuan argumentasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Pamatang Silimahuta T.A 2023/2024.

3. Untuk menjelaskan pengaruh metode debat terhadap kemampuan menyusun argumentasi pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Pamatang Silimahuta T.A 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bertujuan untuk memajukan pengetahuan ilmiah, khususnya mengenai bagaimana metode debat berdampak pada kemampuan seseorang dalam membangun dan menyajikan argumen.

- b. Manfaat Praktis

- a. Terhadap Guru

Penelitian ini bertujuan untuk menawarkan wawasan bagi para pendidik mengenai kemandirian metode debat dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa, dengan tujuan menjadikannya sebagai alternatif yang layak untuk pengajaran di kelas dalam keterampilan berbicara.

- b. Terhadap Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk menawarkan wawasan bagi siswa yang ingin meningkatkan kemahiran akademis dan keterampilan dalam bahasa Indonesia. Dengan membekali diri mereka dengan wawasan ini, siswa akan lebih siap untuk unggul dalam debat, kompetisi, dan kegiatan akademis lainnya, yang pada akhirnya menumbuhkan rasa percaya diri mereka.

- c. Terhadap Peneliti Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi rekan-rekan peneliti yang mengeksplorasi bidang terkait, sehingga meningkatkan kredibilitas penggunaan metode debat dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam mengutarakan argumen persuasif.